

**PENGARUH MODEL *LEARNING CYCLE* TERHADAP HASIL BELAJAR
SENI RUPA DI SMPN 35 PADANG**



**Yuni Marpiah
15020124**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH MODEL *LEARNING CYCLE* TERHADAP HASIL BELAJAR
SENI RUPA KELAS VII DI SMP NEGERI 35 PADANG**

YUNI MARPIAH

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Yuni Marpiah untuk persyaratan wisuda periode September 2019 dan telah diperiksa/disetujui oleh dosen pembimbing

Padang, Agustus 2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Drs. Abd. Hafiz, M.Pd

NIP. 19590524.198602.1.001

Abstrak Berbahasa Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya selisih hasil belajar seni rupa antara model *learning cycle* dengan model konvensional di kelas VII SMP Negeri 35 Padang. Penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif, bentuk eksperimen semu (*quasi eksperimen*), dengan populasi 159 siswa yang terbagi dalam 5 kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *random sampling* sehingga didapat kelas VII.2 dan VII.5. Hasil penelitian menunjukkan t_{hitung} 2.548 dan t_{tabel} 1.999. Dari nilai di atas, nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ ($2.548 > 1.999$). Dapat disimpulkan bahwa model *learning cycle* berpengaruh pada hasil belajar siswa bidang seni rupa kelas VII SMP Negeri 35 Padang.

Kata kunci: Seni Budaya, Seni Rupa, Model *Learning Cycle*, Hasil Belajar

Abstrak Berbahasa Inggris

Abstract

This research aims to see the difference between visual art learning outcomes between the learning cycle model and the conventional model in class VII SMP Negeri 35 Padang. The research conducted is quantitative, quasi-experimental form (quasi-experiment), with a population of 159 students divided into 5 classes. The sampling technique used was random sampling to obtain classes VII.2 and VII.5. The results showed t count 2,548 and t table 1,999. From the above values, the calculated t value $>$ t table value ($2,548 > 1,999$). It can be concluded that the learning cycle model has an effect on student learning outcomes in the field of art in class VII SMP Negeri 35 Padang.

Keywords: Cultural Arts, Fine Arts, Learning Cycle Model, Learning Outcomes

PENGARUH MODEL *LEARNING CYCLE* TERHADAP HASIL BELAJAR SENI RUPA KELAS VII DI SMP NEGERI 35 PADANG

Yuni Marpiah¹, Abd. Hafiz²
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Jurusan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: unimarpiah96@gmail.com

Abstract

This research aims to see the difference between visual art learning outcomes between the learning cycle model and the conventional model in class VII SMP Negeri 35 Padang. The research conducted is quantitative, quasi-experimental form (quasi-experiment), with a population of 159 students divided into 5 classes. The sampling technique used was random sampling to obtain classes VII.2 and VII.5. The results showed t count 2,548 and t table 1,999. From the above values, the calculated t value > t table value (2,548 > 1,999). It can be concluded that the learning cycle model has an effect on student learning outcomes in the field of art in class VII SMP Negeri 35 Padang.

Keywords: Cultural Arts, Fine Arts, Learning Cycle Model, Learning Outcomes

A. Pendahuluan

Pendidikan sangat penting dan merupakan dasar dalam memajukan mutu kehidupan insan, menjamin perubahan sosial, teknologi, maupun ekonomi. Hal ini berdasarkan UU nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang berisi pendidikan dituntut untuk menghasilkan lulusan yang mampu memaksimalkan potensi dirinya agar dapat menyuarakan diri mereka sesuai perkembangan zaman.

Salah satu mata pelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah Seni Budaya dengan ruang lingkup seni musik, seni tari, seni teater/drama, dan seni rupa. Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap yang dirancang dengan tujuan

¹ Mahasiswa Jurusan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang

² Dosen Pembimbing Jurusan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang

untuk menyiapkan sosok Indonesia yang mempunyai keahlian hidup sebagai karakter dan warga negara yang berkeyakinan dan berguna serta ikut peran serta dalam masyarakat, bangsa, negara dan dunia.

Tujuan Kurikulum 2013 berhasil apabila komponen-komponen selama pembelajaran saling mendukung. Komponen-komponen yang dimaksud mencakup; peserta didik, kurikulum, guru, metode, sarana dan prasarana serta lingkungan (Asmadawati, 2014: 3). Dari keenam komponen tersebut, komponen yang paling berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran adalah komponen guru, pernyataan ini didukung oleh Sagala (2012: 63) yang menyatakan bahwa selama pembelajaran guru diharuskan menguasai hakekat materi pelajaran dan menguasai model belajar yang bisa merangsang kepandaian belajar dengan rancangan belajar yang matang.

Model pembelajaran sangat penting peranannya dalam pembelajaran. Suyadi dalam Sartika (2017: 3) mengemukakan bahwa model adalah gambaran kecil atau miniatur dari sebuah konsep besar, karena tanpa model pembelajaran yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal dan menyebabkan rendahnya hasil belajar yang dicapai. Menurut Kunandar dalam Oktavira (2018: 3) hasil belajar adalah keahlian tertentu siswa sesudah melewati proses belajar mengajar baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Suatu pembelajaran dianggap berhasil apabila semua peserta didik atau setidaknya 75% mengikuti pembelajaran secara aktif baik secara fisik maupun mental siswa. Jadi, suatu pembelajaran yang baik seharusnya dapat melibatkan setengah atau semua peserta

didik ikut serta dalam pembelajaran agar tercapai perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan paparan yang ada sudah sepantasnya pendidik Seni Budaya di SMP Negeri 35 Padang mampu melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan keahlian siswa dalam bidang pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Namun yang ditemui dilapangan pembelajaran yang dilakukan keberhasilannya tidak mencapai 75% atau lebih. Hal ini dapat diketahui dari hasil belajar yang belum memenuhi KKM Seni Budaya di SMP Negeri 35 Padang yaitu pada nilai 65.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pelaksanaan pembelajaran sudah baik, metode yang dilaksanakan bukan hanya metode ceramah, terkadang sudah diiringi dengan tanya jawab. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya metode yang digunakan pengemasannya kurang baik, maka peserta didik kurang tertarik dan merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga materi yang diajarkan kurang dipahami oleh peserta didik. Saat pembelajaran berlangsung, keaktifan siswa sangat minim kebanyakan menunggu sajian dari guru. Saat guru bertanya siswa yang menjawab selalu siswa yang rajin sekitar 2-5 siswa.

Rancangan pembelajaran yang dibuat secara terperinci dan baik mampu menciptakan suasana belajar yang terarah sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Rancangan pembelajaran yang dibuat ada dalam bentuk model pembelajaran, model yang dapat membuat siswa aktif dan memperbaiki hasil belajar siswa yaitu model Siklus Belajar (*learning cycle*).

“Pembelajaran dimaknai sebagai suatu aktivitas belajar murid yang kemudian disebut dengan interaksi pembelajaran” (Subur 2015: 3). Menurut Mayer dalam Subur (2015: 3) pembelajaran merupakan gabungan dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling berpengaruh untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Sagala dalam Sari (2017:4) pembelajaran merupakan kegiatan yang dibuat untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru.

Model *Learning Cycle* terdiri dari 5 tahap yakni: tahap pembangkitan minat, tahap eksplorasi, tahap penjelasan, tahap elaborasi, dan tahap evaluasi. Berdasarkan tahapan tersebut, siswa dituntut terlibat aktif dalam mengeksplorasi, mengkaji dan menilai pemahamannya terhadap materi yang dipelajari bukan hanya mendengarkan materi yang disajikan oleh guru.

Model *Learning Cycle* dapat memunculkan kondisi pembelajaran yang kondusif, interaktif, dan menyenangkan karena dengan model *Learning Cycle* ini peserta didik tidak hanya membangun sendiri pengetahuan melalui keaktifan untuk memahami materi yang dipelajari tetapi juga lebih mengutamakan proses yang dilakukan dalam mendapatkan informasi tentang materi yang dipelajari. Terdapat banyak variasi aktivitas dalam model *learning cycle* sehingga peserta didik tidak merasa bosan dibandingkan dengan model belajar yang berpusat pada guru. Model *Learning Cycle* tidak selalu dilaksanakan secara individu akan tetapi dapat dilaksanakan secara berkelompok sehingga timbul kerja sama dan rasa tanggung jawab setiap anggota kelompok.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar seni rupa dengan model *learning cycle* dan hasil belajar seni rupa dengan model konvensional di kelas VII SMP Negeri 35 Padang

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan berbentuk eksperimen dan metode yang digunakan kuantitatif. Eksperimen merupakan observasi dibawah kondisi buatan (*artificial condition*) dimana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh si peneliti. Bentuk eksperimen yang digunakan adalah eksperimen semu (*Quasi-experiment*). Sugiyono dalam Nofita (2017: 34) mengatakan “*Quasi Eksperimen* adalah mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk

Pretest-Posttest Control Group Design rancangan penelitian yang digunakan. Tahap awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum menerima perlakuan. Kelas eksperimen menggunakan model *Learning Cycle* sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan menggunakan model *Learning Cycle*. Kedua model ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Kemudian diakhir kegiatan teori diberikan *post-test*.

Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP Negeri 35 Padang, pemilihan sampelnya yang digunakan teknik *random sampling*, yakni cara pengambilan sampel secara acak sebanyak dua kelas. Hal ini dimaksudkan mengurangi manipulasi data penelitian sekecil mungkin. Mengukur hasil belajar siswa menggunakan instrumen. Ada dua jenis instrumen yang digunakan yaitu tes tulisan (teori) dalam mengukur hasil belajar dan tes perbuatan (praktek).

C. Pembahasan

Penelitian ini berlangsung pada tanggal 25 Maret 2019 hingga 16 April 2019 di kelas VII di SMP Negeri 35 Padang. Pada penelitian ini terdapat kelas eksperimen kelas VII. 2 yang akan diberi perlakuan berupa model *Learning Cycle*, sedang kelas kontrol kelas VII. 5 yang diajar menggunakan model konvensional. Dari paparan hasil uji data setelah diberi perlakuan hasil tes pengetahuan akhir (*post-test*) diperoleh bahwa hasil belajar mata pelajaran Menerapkan Ragam Hias Pada Bahan Alam pada kelas eksperimen di ajar menggunakan model *Learning Cycle* berbeda secara signifikan dengan hasil belajar kelas kontrol yang di ajar dengan model konvensional. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata peserta didik pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Nilai Kelas Eksperien dan Kontrol

Data	Hasil <i>Pre-test</i>		Hasil <i>Post-test</i>	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
KKM	65	65	65	65
Jumlah Siswa	32	32	32	32
Rata-Rata	60,85	59,25	84,06	79,64
Nilai Tertinggi	72	80,5	96	92
Nilai Terendah	47,5	39	68	64,5
Jumlah Nilai	1974	1896	2690	2548,5

Berdasarkan tabel nilai, terdapat perbedaan nilai rata-rata kedua kelas setelah dilakukan tes pengetahuan akhir (*post-test*). Nilai *mean* sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal, tapi perolehan nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 84,06 dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 79,64. Ini membuktikan bahwa model *Learning Cycle* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, atau hasil belajar kelas yang diajarkan dengan model *Learning*

Cycle berbeda secara signifikansi kelas yang diajarkan dengan model konvensional.

Nilai rata-rata tes pengetahuan awal (*pre-test*) kelas eksperimen adalah 60,85 dan kelas kontrol adalah 59,25. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan hampir sama. Pengambilan sampel pada kedua kelas dilakukan dengan teknik *random sampling*, yaitu memilih sampel secara acak, maka didapat kelas eksperimen adalah kelas VII. 2 dan kelas kontrol adalah kelas VII. 5 SMP Negeri 35 Padang.

Selanjutnya dilakukan analisis data hasil belajar siswa dengan tujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh model *learning cycle* terhadap hasil belajar seni rupa pada mata pelajaran seni budaya siswa kelas VII SMP Negeri 35 Padang. Sebelum melakukan uji hipotesis, uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol. Data yang layak digunakan adalah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Normal Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$)

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Pre-test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		<i>Pre-test</i> Eksperimen	<i>Pre-test</i> Kontrol
N		32	32
Normal Parameters ^a	Mean	60.859	59.250
	Std. Deviation	5.7407	10.2091

Most Extreme Differences	Absolute	.158	.142
	Positive	.158	.094
	Negative	-.083	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z		.895	.806
Asymp. Sig. (2-tailed)		.399	.534
a. Test distribution is Normal.			

Uji normalitas tes pengetahuan awal (*pretest*) dengan hasil nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kelas eksperimen adalah $0,399 > 0,05$ dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kelas kontrol adalah $0,534 > 0,05$ (nilai signifikansi 5%) maka data berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Post-test*

		<i>Post-test</i> Eksperimen	<i>Post-test</i> Kontrol
N		32	32
Normal Parameters ^a	Mean	84.062	79.656
	Std. Deviation	6.5275	7.3588
Most Extreme Differences	Absolute	.154	.161
	Positive	.093	.128
	Negative	-.154	-.161
Kolmogorov-Smirnov Z		.872	.913
Asymp. Sig. (2-tailed)		.433	.375
a. Test distribution is Normal.			

Tes pengetahuan akhir (*posttest*) nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kelas eksperimen adalah $0,433 < 0,05$ data berdistribusi normal dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kelas kontrol adalah $0,375 > 0,05$ (nilai signifikansi 5%) maka data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk memperlihatkan bahwa data berasal dari data yang homogen atau tidak. Uji yang digunakan adalah analisis *Non Parametric Test-2 Related Sample* dan *Oneway Anova*.

Tabel 4. Uji Homogenitas *Pre-test*

Marginal Homogeneity Test	
	<i>Pre-test</i> Eksperimen & <i>Pre-test</i> Kontrol
Distinct Values	35
Off-Diagonal Cases	32
Observed MH Statistic	1947.500
Mean MH Statistic	1921.750
Std. Deviation of MH Statistic	31.443
Std. MH Statistic	.819
Asymp. Sig. (2-tailed)	.413

Berdasarkan *Marginal Homogeneity Test* hasilnya adalah nilai signifikansi *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah $0,413 > 0,05$ nilai sig lebih besar dari 0,05 maka data *pretest* berasal dari data yang homogen atau sama.

Tabel 5. Uji Homogenitas *Post-test*

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.536	1	62	.467

Setelah dilakukan uji *Oneway Anova* tes pengetahuan akhir (*posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah $0,467 > 0,05$ dinyatakan data berasal dari sampel yang homogen atau sama.

3. Uji Hipotesis

Dilakukan setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen melalui uji normalitas dan homogenitas.

Model Pembelajaran	N	Mean	Std.ddeviatio	Std. ErrorMea	t	df	Sig. 2 (Tailed)
Eksperimen	32	84.06	6.5275	1.1539	2.54	6	0.013
Kontrol	32	79.64	7.3311	1.2960			

t_{hitung}	2.598
t_{tabel}	1.999
Kesimpulan	Penggunaan model <i>Learning Cycle</i> berbeda secara signifikan dengan hasil belajar peserta didik Menerapkan Ragam Hias Pada Bahan Kayu yang diajar dengan model konvensional

Hasil pengujian hipotesis terlihat standar deviasi kelas eksperimen adalah 6.5275 dan standar deviasi pada kelas kontrol 7.3311. Diperoleh t_{hitung} 2.548 dan t_{table} 1.999. Nilai *Sig. (2 tailed)* 0,014 dan taraf alpha 0,05. Dari paparan di atas menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{table}$ (2.548 > 1.999) sehingga hipotesis (H_a) diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diajarkan dengan metode *learning cycle* berbeda secara signifikan dengan hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan model konvensional di SMP Negeri 35 Padang.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas yang diajarkan dengan model *learning cycle* dengan hasil belajar kelas yang diajarkan dengan model konvensional di kelas VII SMP Negeri 35 Padang. Uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 2.548$ dan $t_{table} = 1.999$ berarti $t_{hitung} > t_{table}$, maka hipotesis diterima dengan nilai signifikansi 0,05. Artinya nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak identik atau berbeda.

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah di Indonesia secara umum dan

SMP Negeri 35 Padang secara khusus. Serta dapat menambah variasi model pembelajaran yang kreatif, menarik, dan menyenangkan bagi peserta didik maupun bagi guru sehingga tujuan pendidikan di Indonesia dapat tercapai dengan baik. Salah satunya adalah menggunakan model *learning cycle* yang menekankan peserta didik agar berperan aktif dan mendominasi dalam pembelajaran.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing Drs. Abd, Hafiz, M.Pd

Daftar Rujukan

- Asmadawati. 2014. Perencanaan Pengajaran. *Darul 'Ilmi*. Volume 2 Nomor 1. 3-4
- Nofita, Rini. 2017. Pengaruh Penggunaan Pendekatan Saitifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Rupa Di SMP Negeri 2 Padang. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Oktavira, D., Awrus, S., & Hafiz, A. (2018). Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Timpeh. *Serupa The Journal of Art Education*, 7(1).
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- SARI, N., Wikarya, Y., & Awrus, M. P. D. S. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajara Siswa Dalam Pembelajaran Seni Rupa Di Kelas VIII-5 SMPN 20 Padang. *Serupa The Journal of Art Education*, 5(1).
- SARTIKA, L., Hakin, R., & Awrus, S. (2017). Pengaruh Model Project Based Learning Dan Pengetahuan Awal Terhadap Hasil Belajar Menggambar Bentuk Siswa Jurusan Kriya Kayu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 Padang. *Serupa The Journal of Art Education*, 6(1).
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia.